



ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA PT INDOSAT TBK

Oleh

Romana Verlinda Laia¹, Krisnawati Setyaningrum Nugraheni*²
^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia
e-mail: ¹romana.21510090@student.stiepari.ac.id,
²krisnawati.setyaningrum@stiepari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indosat Tbk selama periode 2020-2023 melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan fokus pada tiga kelompok rasio utama: rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan PT Indosat Tbk periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan transformasi kinerja keuangan yang signifikan selama periode pengamatan. Dari segi likuiditas, perusahaan menghadapi tantangan dengan current ratio yang berfluktuasi antara 0,401 hingga 0,539, mengindikasikan kebutuhan penguatan dalam pengelolaan modal kerja. Analisis solvabilitas menunjukkan perbaikan struktur modal yang tercermin dari penurunan Debt to Equity Ratio dari 2,78 pada tahun 2021 menjadi 1,01 pada tahun 2023. Aspek profitabilitas menunjukkan peningkatan substansial, dimana Net Profit Margin bertransformasi dari -2,36% pada tahun 2020 menjadi 9,32% pada tahun 2023, sementara Return on Assets meningkat dari -2,87% menjadi 30,85% pada periode yang sama. Penelitian menyimpulkan bahwa meskipun masih menghadapi tantangan dalam aspek likuiditas, PT Indosat Tbk menunjukkan perbaikan fundamental yang signifikan dalam struktur modal dan kemampuan menghasilkan laba. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perluasan periode analisis, penambahan variabel penelitian, dan integrasi analisis faktor eksternal untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan prospek kinerja perusahaan. Penelitian ini berfokus pada PT Indosat Tbk, salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan. Metode ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja

operasional suatu perusahaan [1]. Menurut [2], rasio keuangan berguna dalam menggambarkan hubungan spesifik antara elemen-elemen laporan keuangan dan dapat memberikan wawasan tentang tren dalam kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat penting karena membantu manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan yang tepat terkait operasi, investasi, atau aktivitas pembiayaan perusahaan [3]. Bagi manajemen, analisis ini berfungsi sebagai alat untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasional serta



mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan [4]. Sementara itu, bagi investor dan kreditur, analisis rasio keuangan membantu dalam mengevaluasi risiko dan potensi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian kredit [5].

Rasio keuangan yang umum dianalisis meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas [6]. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, rasio aktivitas mengukur efisiensi dalam mengelola aset, dan rasio profitabilitas menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [7].

Meskipun analisis rasio keuangan telah banyak digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan adanya kelemahan dalam penggunaan metode ini. Pertama, rasio keuangan hanya memberikan gambaran singkat tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, sehingga kurang efektif dalam mencerminkan perubahan jangka panjang [8]. Analisis rasio keuangan sering kali bersifat statis dan gagal menangkap tren atau pola perubahan dari waktu ke waktu. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menginterpretasikan kinerja perusahaan, terutama ketika terjadi fluktuasi signifikan pada periode tertentu [9].

Kedua, rasio keuangan dapat dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan perusahaan, sehingga dapat memberikan interpretasi yang berbeda antar perusahaan [10]. Perusahaan yang beroperasi dalam industri yang sama dapat menggunakan metode akuntansi yang berbeda, seperti metode penyusutan, penilaian persediaan, atau pengakuan pendapatan, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dalam laporan keuangan dan pada akhirnya berdampak pada perhitungan rasio keuangan. Penelitian yang mengintegrasikan analisis rasio keuangan

dengan metode lain, seperti analisis tren, analisis common-size, atau metode kualitatif, masih belum banyak dilakukan [11]. Ketiga, analisis rasio keuangan seringkali hanya berfokus pada aspek keuangan dan mengabaikan faktor-faktor non-keuangan yang juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan [7]. Faktor-faktor seperti kualitas manajemen, strategi perusahaan, lingkungan persaingan, dan peraturan pemerintah dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak tercermin dalam analisis rasio keuangan yang hanya berfokus pada data keuangan. Setiap industri memiliki karakteristik yang unik, sehingga analisis rasio keuangan yang spesifik untuk sektor tertentu dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan akurat (Dang & Li, 2013).

Di Indonesia, beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan, namun sebagian besar berfokus pada sektor perbankan dan manufaktur [12]. Penelitian yang secara khusus menganalisis kinerja perusahaan di sektor telekomunikasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang komprehensif masih terbatas. Padahal, sektor telekomunikasi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memerlukan analisis yang mendalam untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja operasionalnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indosat Tbk, salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang komprehensif meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi celah penelitian yang ada dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan di sektor telekomunikasi Indonesia.



LANDASAN TEORI

Rasio keuangan memberikan gambaran singkat tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu dalam mencerminkan perubahan jangka panjang [8]. Analisis rasio keuangan sering kali bersifat statis dan gagal menangkap tren atau pola perubahan dari waktu ke waktu. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menginterpretasikan kinerja perusahaan, terutama ketika terjadi fluktuasi signifikan pada periode tertentu. Rasio keuangan dapat dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan perusahaan, sehingga dapat memberikan interpretasi yang berbeda antar perusahaan [10]. Perusahaan yang beroperasi dalam industri yang sama dapat menggunakan metode akuntansi yang berbeda, seperti metode penyusutan, penilaian persediaan, atau pengakuan pendapatan, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dalam laporan keuangan dan pada akhirnya berdampak pada perhitungan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan seringkali berfokus pada aspek keuangan dan mengabaikan faktor-faktor non-keuangan yang juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan [7]. Faktor-faktor seperti kualitas manajemen, strategi perusahaan, lingkungan persaingan, dan peraturan pemerintah dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak tercermin dalam analisis rasio keuangan yang hanya berfokus pada data keuangan.

Rasio likuiditas merupakan indikator fundamental yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019:130), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

[13] menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [14]. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar})/(\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})/(\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. [15] mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019:156). Rumusnya adalah:



$Debt\ to\ Assets\ Ratio = (Total\ Hutang)/(Total\ Aktiva) \times 100\%$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut [16], rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019:200). Rumusnya adalah:

$Net\ Profit\ Margin = (Laba\ Bersih)/(Penjualan) \times 100\%$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumusnya adalah:

$Return\ on\ Equity = (Laba\ Bersih)/(Total\ Ekuitas) \times 100\%$

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumusnya adalah:

$Return\ on\ Assets = (Laba\ Bersih)/(Total\ Aset) \times 100\%$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat [17]. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik dari laporan keuangan untuk diolah dan dianalisis secara objektif [18].

Data Penelitian Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan interim konsolidasian PT Indosat Tbk Tahun 2022 - 2023. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari

situs web resmi PT Indosat Tbk atau sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Analisis Data Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi:

1. Rasio *Likuiditas: current ratio* dan *quick ratio*
2. Rasio *Solvabilitas: debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*
3. Rasio *Profitabilitas : Net Profit Margin* dan *Return on Equity*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang dianalisis adalah current ratio dan quick ratio.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk Periode 2020 – 2023 (Rp Juta)

Tahun	2020	2021	2022	2023
Persediaan	43.823	18.110	73.277	226.428
Total Aset Lancar	11.084.767	11.499.439	18.683.115	15.479.659
Total Liabilitas jangka pendek	20.565.492	28.658.152	35.874.074	34.134.343
Total Ekuitas	13.386.015	10.302.802	31.368.590	33.708.792
Pendapatan bersih	13.451.721	14.983.533	46.752.319	51.228.782
Laba Bersih	-	5.641.200	5.370.203	4.775.741

Sumber : Data Olah (2025)



Tabel 2. Rasio Likuiditas PT Indosat Tbk

Rasio	2020	2021	2022	2023
Current Ratio	0,539	0,401	0,52	0,453
Quick Ratio	0,537	0,40	0,519	0,447

Sumber : Data Olah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Selama periode pengamatan, *Current Ratio* PT Indosat Tbk mengalami fluktuasi dengan tren yang cenderung menurun. Pada tahun 2020, *Current Ratio* berada di angka 0,539 yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,539 aset lancar. Rasio ini mengalami penurunan signifikan di tahun 2021 menjadi 0,401, menunjukkan pelemahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun terjadi sedikit pemulihan di tahun 2022 menjadi 0,52, rasio kembali menurun di tahun 2023 ke level 0,453.

Quick Ratio, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan, menunjukkan pola yang hampir serupa dengan *Current Ratio*. Dimulai dari 0,537 di tahun 2020, mengalami penurunan menjadi 0,40 di tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 0,519 di tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 0,447 di tahun 2023. Perbedaan yang relatif kecil antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengindikasikan bahwa persediaan bukan merupakan komponen yang sangat signifikan dalam aset lancar perusahaan.

Secara keseluruhan, rasio likuiditas PT Indosat Tbk selama periode 2020-2023 berada di bawah nilai ideal 1,0. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam hal likuiditas, dimana aset lancar yang dimiliki belum mencukupi untuk menutup seluruh kewajiban jangka pendeknya. Tren yang cenderung menurun juga menunjukkan bahwa manajemen

perlu memberikan perhatian khusus pada pengelolaan likuiditas perusahaan.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi ini antara lain:

1. Peningkatan liabilitas jangka pendek yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset lancar
2. Strategi pengelolaan modal kerja yang mungkin lebih fokus pada efisiensi daripada menjaga likuiditas tinggi
3. Kebutuhan investasi jangka panjang yang mungkin mempengaruhi alokasi sumber daya perusahaan

Hasil ini sejalan dengan penelitian [19] yang menemukan bahwa peningkatan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai *current ratio* di bawah 1 juga mengindikasikan adanya masalah likuiditas seperti yang diungkapkan oleh [7]. Perusahaan dengan *current ratio* kurang dari 1 dikatakan memiliki aset lancar yang tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas yang dianalisis adalah *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*.

Tabel 3. Rasio Solvabilitas PT Indosat Tbk

Rasio	2020	2021	2022	2023
Debt to Equity Ratio	1,54	2,78	1,14	1,01
Debt to Assets Ratio	0,61	0,74	0,53	0,50

Sumber : Data Olah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 analisis terhadap rasio solvabilitas PT Indosat Tbk selama periode pengamatan 2020-2023, dapat diidentifikasi beberapa fenomena fundamental terkait struktur permodalan dan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan proporsi antara utang dan



ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Pada tahun 2020, DER sebesar 1,54 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas menanggung Rp 1,54 hutang. Rasio ini mengalami peningkatan signifikan di tahun 2021 menjadi 2,78, yang mengindikasikan peningkatan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Namun, terjadi perbaikan yang menggembirakan di tahun-tahun berikutnya dimana DER menurun drastis menjadi 1,14 di tahun 2022 dan terus membaik menjadi 1,01 di tahun 2023. Tren penurunan ini menunjukkan upaya perusahaan dalam menyeimbangkan struktur modalnya dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal.

Debt to Assets Ratio (DAR) mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2020, DAR sebesar 0,61 menunjukkan bahwa 61% aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini meningkat menjadi 0,74 di tahun 2021, yang berarti ketergantungan pada hutang mencapai puncaknya dengan 74% aset dibiayai oleh hutang. Namun, sejalan dengan perbaikan DER, DAR juga menunjukkan perbaikan signifikan dengan menurun menjadi 0,53 di tahun 2022 dan 0,50 di tahun 2023. Kondisi terakhir di tahun 2023 menunjukkan komposisi yang lebih seimbang dimana hutang dan modal sendiri memiliki proporsi yang hampir sama dalam pembiayaan aset perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan risiko keuangan [6]. Namun, penelitian [20] menemukan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki rasio utang yang lebih tinggi karena akses yang lebih besar ke sumber pendanaan eksternal. Dengan mengaitkan pembahasan dengan teori dan riset terdahulu, diharapkan analisis hasil penelitian menjadi lebih kuat dan kredibel. Hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan relevan

dengan penelitian-penelitian sebelumnya di bidang analisis rasio keuangan.

Tabel 4. Rasio Profitabilitas PT Indosat Tbk

Rasio	2020	2021	2022	2023
Net Profit Margin (%)	-	37,65	11,49	9,32
Return On Equity (%)	-	54,75	17,12	14,17
Return on Assets (%)	-	49,06	28,74	30,85

Sumber : Data Olah (2025)

Tabel 4 menunjukkan rasio profitabilitas PT Indosat Tbk dari tahun 2020 hingga 2023, yang mencakup dua indikator utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan dan ekuitas.

Pada tahun 2020, *Net Profit Margin* PT Indosat Tbk tercatat sebesar 2,36%, mencerminkan efisiensi laba yang masih rendah. Namun, pada tahun 2021, NPM mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 37,65%. Sayangnya, tren ini tidak berlanjut, karena NPM menurun menjadi 11,49% pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 9,32% pada tahun 2023. Penurunan ini dapat menunjukkan adanya tantangan operasional atau peningkatan beban yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Untuk indikator *Return on Equity* (ROE), pada tahun 2020 rasio ini hanya mencapai 2,37%, menunjukkan pengembalian yang rendah terhadap ekuitas pemegang saham. Di tahun 2021, terjadi lonjakan tajam hingga 54,75%, yang menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba. Namun, serupa dengan NPM, ROE mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, yaitu menjadi 17,12% di tahun 2022 dan 14,17% di



tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas secara optimal.

PT Indosat Tbk menunjukkan transformasi yang signifikan dalam efisiensi penggunaan asetnya selama periode 2020-2023. Perusahaan mengawali dengan ROA negatif di tahun 2020 (-2,87%), menunjukkan ketidakefisienan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, terjadi peningkatan dramatis di tahun 2021 dengan ROA mencapai 49,06%, yang mengindikasikan efisiensi yang sangat tinggi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Meskipun terjadi penurunan di tahun 2022 menjadi 28,74%, ROA kembali meningkat sedikit di tahun 2023 menjadi 30,85%. Nilai ROA yang konsisten di atas 28% pada dua tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan tingkat efisiensi yang baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Tren ROA ini mencerminkan keberhasilan strategi manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan, meskipun terjadi fluktuasi dalam total aset selama periode tersebut. Peningkatan dan stabilitas ROA pada level yang tinggi mengindikasikan fundamental bisnis yang kuat dan efektivitas operasional yang baik.

Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas PT Indosat Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama empat tahun terakhir. Performa yang baik di tahun 2021 kemungkinan besar dipengaruhi oleh inisiatif strategis perusahaan, tetapi penurunan di tahun-tahun berikutnya mencerminkan adanya tantangan dalam menjaga efisiensi operasional dan profitabilitas. Untuk menghadapi tantangan ini, perusahaan perlu fokus pada strategi peningkatan efisiensi, diversifikasi pendapatan, dan pengelolaan biaya yang lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi likuiditas menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Indosat Tbk cenderung fluktuatif, dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berada di bawah 1 sepanjang periode 2020-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan aset lancar, meskipun terdapat sedikit perbaikan pada tahun 2022 dibandingkan tahun-tahun lainnya
2. Kondisi solvabilitas PT Indosat Tbk *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan dari 2,78 di tahun 2021 menjadi 1,01 di tahun 2023. Hal ini mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan utang terhadap ekuitas, yang berarti perusahaan semakin mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang. Sementara itu, *Debt to Assets Ratio* juga menurun dari 0,74 (2021) menjadi 0,50 (2023), menunjukkan peningkatan porsi aset yang dibiayai oleh ekuitas.
3. Kondisi rasio *Profitabilitas, Net Profit Margin* meningkat tajam dari 2,36% (2020) menjadi 37,65% (2021), tetapi menurun hingga 9,32% pada 2023. Tren serupa terlihat pada Return on Equity (ROE), yang mencapai puncaknya di 54,75% (2021) namun menurun menjadi 14,17% (2023). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan sempat meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas pada 2021, profitabilitasnya kembali tertekan di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: accounting, 2015.
- [2] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Peryama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [3] Wahlen, Financial Reporting, Financial



- Statement Analysis, and Valuation. Eighth Edition. USA: Cengage Learning, 2018.
- [4] Damodaran, Applied Corporate Finance. England: John Wiley & Sons, Inc, 2015.
- [5] S. S. Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: rajawali pers, 2015.
- [6] H. S. Widiawati dan D. Nurdiwaty, “Kajian Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI,” Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), vol. 6, no. 1, hlm. 82–92, 2021.
- [7] Brigham & Houston, Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: salemba empat, 2014.
- [8] B. Rees, Financial Analysis. Eighth Edition. USA: Prentice Hal, 1995.
- [9] Delen, “Measuring firm performance using financial ratios: A decision tree approach,” Expert Systems with Applications, vol. 40, no. 10, hlm. 3970–3983, 2013.
- [10] Subramanyam, Financial Statement Analysis. Jakarta: McGraw-Hill Education, 2014.
- [11] S. M. Bragg, Business Ratios and Formulas A Comprehensive Guide, Second Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2016.
- [12] V. W. Sujarwenim, Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- [13] Hery, Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- [14] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [15] S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, 4 ed. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- [16] E. F. Brigham dan J. F. Houston, Fundamentals of Financial Management, 14 ed. Boston: Cengage Learning, 2015.
- [17] Sugiyono, Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [18] S. Arikunto, Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [19] Rosalia Maharani, Ida Siswatiningsih, dan Mawar Ratih Kusumawardani, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019,” GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, vol. 2, no. 4, hlm. 127–137, 2022, doi: 10.56910/gemilang.v2i4.158.
- [20] C. Dang dan Z. F. Li, “Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance,” SSRN Electronic Journal, no. February, 2013, doi: 10.2139/ssrn.2345506.